

# Pengaruh Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen Terhadap Kualitas Pemeriksaan Keuangan di Kabupaten Enrekang

<sup>1</sup>Nur Fitriana, <sup>2</sup>Ronny Setiawan, <sup>3</sup>Andi Nilwana, <sup>4</sup>Lahibu

Magister Administarsi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang  
Sidenreng Rappang, Indonesia  
Setiawanronny8@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan dari penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan dan fungsi manajemen yang baik dapat meningkatkan hasil pemeriksaan menjadi lebih berkualitas. Sedangkan teori yang dipakai sebagai indikator dalam penelitian ini adalah teori Kepemimpinan Terry serta teori Fungsi Manajemen menurut Taylor dan Fayol. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Inspektorat Kabupaten Enrekang sehingga jumlah sampel mengambil dari semua jumlah populasi yang berjumlah 42 orang dengan metode penarikan sampel total. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi, Kuesioner dan Wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa item pertanyaan dari variabel Kepemimpinan, fungsi manajemen dan kualitas hasil pemeriksaan berstatus reliabel sehingga instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk meneliti data-data sama pada kondisi relatif sama, dengan probabilitas hasil penelitian yang dapat dipercaya sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan (X1) gaya kepemimpinan terhadap terhadap (Y) Kualitas hasil pemeriksaan Sedangkan H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh (X2) fungsi manajemen terhadap terhadap (Y) Kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh (X1) Gaya Kepemimpinan dan (X2) Fungsi Manajemen secara simultan terhadap (Y) Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh Variabel (X1) Gaya Kepemimpinan dan (X2) Fungsi Manajemen secara simultan terhadap (Y) Kualitas Hasil Pemeriksaan adalah sebesar 72%. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Pada Aspek Kepemimpinan, disimpulkan bahwa Pemimpin Yang Demokratis, Kharismatik dan Bebas Kendali sangat dibutuhkan untuk peningkatan Kualitas dari Pemeriksaan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Fungsi Manajemen terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Apabila fungsi manajemen diterapkan dalam proses pemeriksaan sampai dengan penyusunan laporan maka laporan hasil pemeriksaan dapat lebih berkualitas serta hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Apabila fungsi manajemen diterapkan dalam proses pemeriksaan sampai dengan penyusunan laporan maka laporan hasil pemeriksaan dapat lebih berkualitas

*Kata Kunci : Kepemimpinan, Fungsi Manajemen Dan Kualitas Hasil Pemeriksaan*

## I. PENDAHULUAN

Sejak tahun 2009 sampai dengan 2014 Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Enrekang selalu mendapat opini Wajar dengan Pengecualian (WDP), namun untuk Tahun 2015 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kab. Enrekang justru mendapat Disclaimer dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

Penyajian Asset kurang akuntabel dan Sistem Informasi yang tidak sesuai pencatatan adalah masalah yang mengakibatkan tidak diperolehnya opini Wajar Tanpa Pengecualian. Sejatinya, organisasi sektor publik mendapat amanah dan kepercayaan dari masyarakat untuk menggunakan sumber daya secara akuntabel dan transparan. Peningkatan Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan sumber daya diperlukan audit sektor publik. Audit berkaitan erat dengan akuntabilitas, akuntabilitas berkaitan dengan kewajiban pihak dalam organisasi melaporkan pertanggungjawabannya kepada pihak lain dengan kewenangan yang lebih tinggi. Untuk menjamin keandalan informasi dalam laporan akuntabilitas tersebut, dibutuhkan pihak yang independen untuk memberikan informasi tersebut dengan cara melakukan audit. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mengatur mengenai pengawasan intern yang dilakukan oleh APIP yang sifatnya membantu organisasi dilingkup pengawasannya untuk mewujudkan sasaran dan tujuan organisasi agar dapat tercapai dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan, penyalahgunaan wewenang, pemborosan, dan kebocoran. Audit merupakan salah satu bagian dari pengawasan, pada prakteknya terdiri dari tindakan mencari keterangan tentang apa yang dilaksanakan dalam suatu instansi yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan.

Sebagai lembaga yang melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintahan, maka kinerja Inspektorat Kabupaten sangat tergantung pada kinerja aparat pengawasnya yang merupakan asset utama dalam pencapaian kinerja pengawasan yang optimal. Konsider kinerja pegawai setiap saat dapat saja berubah, bahkan bisa mengalami penurunan prestasi kerja yang dihasilkan. Sebagai konsekuensinya, maka tugas manajemen selain harus dapat mempertahankan suasana kerja yang kondusif juga mempertahankan serta memperbaiki kinerja pegawai sehingga memiliki rasa tanggungjawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Pengawas internal pemerintah haruslah meningkatkan perilaku atau sikap, kemampuan dan independensinya dalam melaksanakan pemeriksaan, sehingga pengawasan yang dilaksanakan dapat berjalan secara wajar, efektif, dan efisien. Pengguna laporan hasil pemeriksaan yang dilakukan APIP juga menginginkan adanya aparat pengawas yang bersih, berwibawa,

tertib, dan teratur dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai ketentuan norma yang berlaku.

Norma dan ketentuan yang berlaku bagi auditor intern pemerintah terdiri dari Kode Etik APIP dan Standar Audit APIP. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan APIP. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana aparat pengawas pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Dengan adanya aturan tersebut, masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan (Sukriah dkk, 2009). Dalam menjalankan fungsi audit, maka APIP perlu didukung oleh kinerja auditornya. Auditor memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi pemeriksaan. Oleh karena itu seorang auditor harus mampu menerapkan kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman (Marganingsih dan Sri Martani, 2009). Menurut Ulum MD (2009;60) salah satu tujuan audit adalah untuk meningkatkan kinerja secara berkesinambungan. Peningkatan kinerja merupakan perbaikan kinerja sektor publik dibandingkan periode sebelumnya. Perbaikan ini dicapai melalui rekomendasi perbaikan yang diberikan terhadap temuan yang perlu ditingkatkan kinerjanya.

Hasil pemeriksaan haruslah memenuhi unsur-unsur ; (1) Kondisi, adalah apa yang ditemui faktual dan objektif dijumpai yang akan dibandingkan dengan yang seharusnya, (2) Kriteria, adalah kondisi yang seharusnya yang digunakan sebagai pembanding dengan kondisi, dan (3) Sebab-Akibat, sebab merupakan akar permasalahan terjadinya perbedaan antara kondisi dan kriteria sedangkan akibat adalah konsekuensi yang timbul akibat adanya perbedaan tersebut. Menentukan "sebab" merupakan faktor yang paling penting dari temuan audit. Penyebab adalah alasan kenapa operasi menjadi tidak efisien, efektif dan ekonomis. Dengan mengetahui "sebab" masalah secara jelas, akan mudah membuarkan rekomendasi yang tepat untuk mengadakan perbaikan. Sebagaimana tulisan Burr (1997) yang berjudul "*keys to a succesful internal audit*" menyatakan bahwa "*the largest cause of failure in internal audits is the lack of effective corrective action taken on the nonconformities identified.*" Hal ini juga dinyatakan oleh Widayawara Muda Pusdiklatwas BPKP Tri Restu Ramadhan dalam tulisannya berjudul Temuan Audit : Haruskah akibat bernilai Rupiah ? di website BPKP bahwa yang paling sering terjadi adalah auditor gagal mencari penyebab akar permasalahan atau tidak dapat mengkuantitatifkan temuannya. Umumnya auditor akan menurunkan "derajat" temuan menjadi hal-hal yang perlu diperhatikan atau Minor Findings.

Inspektorat Kab. Enrekang berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Enrekang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata

Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Enrekang. Inspektorat Kab. Enrekang merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Enrekang di bidang pengawasan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati. Kegiatan pengawasan merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri dari perencanaan pemeriksaan, pelaksanaan, pelaporan hasil pemeriksaan sampai dengan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan. Kegiatan pengawasan utama yang menyerap sumber daya paling banyak pemeriksaan reguler terhadap objek pemeriksaan reguler. Inspektorat Kab. Enrekang mempunyai sejumlah objek pemeriksaan yang terdiri dari : 21 Dinas, 4 Badan, 1 Sekretaris DPRD, 1 Sekretaris Daerah, 1 RSUD, 12 Kecamatan, 129 Desa, 23 SMA, 56 SMP, 233 SD, 14 Puskesmas. Inspektorat Kab. Enrekang telah melakukan pemeriksaan terhadap berbagai objek pemeriksaan, temuan administrasi kerap terjadi setiap tahunnya. Temuan administratif dianggap sebagai temuan yang biasa-biasa saja, atau hanya temuan kelas dua. Padahal, temuan administratif sangat strategis dalam mencegah permasalahan keuangan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Kegiatan lain yang dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pemeriksaan adalah tindak lanjut hasil pemeriksaan. Tindak lanjut hasil pengawasan didesain untuk memastikan / memberikan pendapat apakah rekomendasi yang diusulkan oleh auditor sudah diimplementasikan. Pelaksanaan pengawasan tidaklah ada artinya apabila tidak ada usaha perbaikan (tindak lanjut) pemeriksaan yang telah disetujui oleh penanggung jawab objek pemeriksaan dan telah diterima objek pemeriksaan. Selama kurun waktu Tahun 2013 sampai dengan 2016 hampir semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Enrekang menjadi objek pemeriksaan disetiap tahunnya. Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah perangkat Pemerintah Daerah (Provinsi maupun Kabupaten/Kota) di Indonesia. SKPD adalah pelaksana fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintahan berjalan dengan baik. Dasar hukum yang berlaku sejak tahun 2004 untuk pembentukan SKPD adalah Pasal 120 UU no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Temuan lemahnya pengelolaan administratif setiap tahun ada dan semakin meningkat setiap tahunnya pada SKPD. Temuan pengelolaan administratif, adalah temuan berulang terbanyak yang setiap tahun terjadi. Kenyataan ini sangat meresahkan, mengapa pemeriksaan reguler yang dilakukan intensif atas SKPD tidak membawa perbaikan tata kelola SKPD. Hasil dari pemeriksaan yang telah dilaksanakan APIP, dijelaskan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan untuk mengetahui kualitas hasil pemeriksaan dapat dinilai dari laporan hasil pemeriksaan. Dalam laporan hasil pemeriksaan dapat diketahui apa yang menjadi permasalahan pada setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD), dan dalam laporan hasil pemeriksaan juga akan memberikan saran kepada

obyek yang telah diaudit dan saran tersebut merupakan jawaban/solusi dari permasalahan yang ditemukan pada saat audit. Menurut Halim (2008) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah ketaatan auditor terhadap kode etik yang terefleksi oleh sikap independensi, obyektifitas dan integritas.

Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas hasil pelaksanaan suatu kegiatan akan sangat ditentukan oleh seberapa baiknya seluruh tahap kegiatan tersebut dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan sampai dengan Pelaporan. Menurut Manika, (1990) standar kualitas laporan hasil pemeriksaan harus memenuhi 8 karakteristik standar yaitu: 1. langsung, 2. ringkas, 3. tepat, 4. meyakinkan, 5. membangun, 6. orientasi hasil, 7. menarik, dan 8. tepat waktu. Kepemimpinan yang baik dan terarah serta pelaksanaan fungsi manajemen secara otomatis dapat memberi peran dalam peningkatan kualitas hasil pemeriksaan. Hal inilah yang akan menjadi pembahasan pada penulisan dan penelitian kami ini dengan tujuan Untuk menganalisis apakah kepemimpinan yang baik dapat mempengaruhi kualitas hasil laporan pemeriksaan Inspektorat, Untuk mengetahui apakah fungsi manajemen bila diterapkan dapat mempengaruhi proses pemeriksaan hingga ke tahap penyusunan laporan dan Apakah faktor kepemimpinan dan fungsi manajemen yang baik dapat meningkatkan hasil pemeriksaan menjadi lebih berkualitas.

Pengertian kepemimpinan adalah faktor kunci dalam suksesnya suatu organisasi serta manajemen. Kepemimpinan adalah entitas yang mengarahkan kerja para anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan yang baik diyakini mampu mengikat, mengharmonisasi, serta mendorong potensi sumber daya organisasi agar dapat bersaing secara baik. Stephen Robbins, misalnya mendefinisikan kepemimpinan sebagai “... *the ability to influence a group toward the achievement of goals.*” Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai serangkaian tujuan. Kata “kemampuan”, “pengaruh” dan “kelompok” adalah konsep kunci dari definisi Robbins. Definisi lain, yang cukup sederhana, diajukan oleh Laurie J. Mullins. Menurut Mullins, Kepemimpinan adalah “... *a relationship through which one person influences the behaviour or actions of other people.*” Definisi Mullins menekankan pada konsep “hubungan” yang melaluinya seseorang mempengaruhi perilaku atau tindakan orang lain. Kepemimpinan dalam definisi yang demikian dapat berlaku baik di organisasi formal, informal, ataupun nonformal. Asalkan terbentuk kelompok, maka kepemimpinan hadir guna mengarahkan kelompok tersebut.

Pengertian kepemimpinan menurut George R. Terry menyatakan bahwa kepemimpinan adalah suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang agar mereka menyukai untuk berusaha dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok atau organisasi. Pengertian kepemimpinan menurut Howard H. Hoyt menyatakan bahwa kepemimpinan adalah seni untuk bisa

mempengaruhi segala tingkahlaku dari manusia, dan memiliki kemampuan dalam membimbing seseorang. Kebanyakan pengertian kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang disengajai untuk dijalankan oleh seseorang terhadap organisasi atau kelompok. Berbagai pengertian kepemimpinan yang sudah ditawarkan tapi kelihatannya tidak berisi hal-hal selain itu. Pengertian tersebut berbeda dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya siapa yang menggunakan pengaruh, sasaran yang ingin diperoleh dari pengaruh tersebut, cara bagaimana pengaruh tersebut digunakan, serta hasil dari usaha menggunakan pengaruh tersebut. Perbedaan-perbedaan tersebut bukan hanya merupakan sebuah hal akademis yang dicari-cari. Ia mencerminkan adanya ketidaksesuaian yang mendalam mengenai identifikasi dari para pemimpin serta proses kepemimpinan. Perbedaan-perbedaan dalam pemilihan fenomena untuk melakukan penyelidikan dan kemudian menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam menginterpretasikan hasilnya.

Adapun istilah dari teori kepemimpinan sosial ini yaitu Pemimpin itu dibentuk bukan dilahirkan. Teori kepemimpinan yang ketiga yaitu Teori Ekologis, dalam teori kepemimpinan ekologis ini menyatakan bahwa gabungan dari teori genetis dan sosial, dimana seseorang akan menjadi pemimpin membutuhkan bakat dan bakat tersebut mesti selalu dibina agar berkembang. Kemungkinan untuk bisa mengembangkan bakat tersebut itu tergantung dari lingkungannya. Teori kepemimpinan yang keempat yaitu Teori Situasi, dalam teori kepemimpinan situasi ini menyatakan bahwa seseorang dapat menjadi pemimpin ketika berada dalam situasi tertentu karena dia memiliki kelebihan-kelebihan yang dibutuhkan dalam situasi tersebut. Akan tetapi pada situasi yang lainnya, kelebihan tersebut tidak dibutuhkan, akhirnya ia tidak akan menjadi pemimpin lagi, bahkan bisa jadi menjadi pengikut saja. Oleh karena itu, jika seorang ingin menjadi pemimpin dan ingin meningkatkan kecakapannya dan kemampuannya dalam memimpin maka dibutuhkan untuk bisa mengetahui segala ruang lingkup gaya kepemimpinan yang efektif. Adapun para ahli dalam bidang kepemimpinan sudah meneliti dan mengembangkan beberapa gaya kepemimpinan yang berbeda dimana sesuai dengan adanya evolusi dari teori kepemimpinan. Untuk ruang lingkungannya, gaya kepemimpinan terbagi atas tiga pendekatan yaitu pendekatan sifat kepribadian pemimpin, dan pendekatan perilaku pemimpin dan pendekatan situasional atau kontingensi. Tipe Kepemimpinan, Pada umumnya para pemimpin dalam setiap organisasi dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe utama yaitu Tipe pemimpin otokrasi, Tipe pemimpin militeristik, Tipe pemimpin paternalistik, Tipe pemimpin karismatis, dan Tipe pemimpin demokratis.

Selanjutnya, Manajemen ialah sebuah seni untuk mengatur sesuatu, baik orang ataupun pekerjaan. Pengertian manajemen adalah

sebuah proses yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan suatu organisasi dengan cara bekerja dalam team. Dalam sebuah penerapannya manajemen memiliki subyek dan obyek. Subyek adalah orang yang mengatur sedangkan obyek adalah yang diatur. Mary Parker F. "Manajemen ialah wadah didalam ilmu pengetahuan, sehingga manajemen bisa dibuktikan secara umum kebenarannya." George R. Terry. "Manajemen merupakan proses dalam membuat suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian serta memimpin berbagai usaha dari anggota entitas/organisasi dan juga mempergunakan semua sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ditetapkan" Stoner. Sebagai Industriawan Perancis, Henry Fayol lebih dikenal sebagai Bapak Pendiri Aliran Manajemen Klasik karena beliau adalah orang yang pertama mensistematisasikan atau mengkodefikasikan ilmu manajemen, mencetuskan prinsip-prinsip administrasi. Fayol mengembangkan teori yang memusatkan perhatiannya pada pemecahan masalah-masalah fungsional kegiatan administrasi.

Prinsip-prinsip administrasi dari tokoh-tokoh terkenal sangat dipengaruhi oleh Tokoh-tokoh manajemen klasik seperti Henry Fayol dan Taylor. Mereka memperkenalkan prinsip-prinsip administrasi sebagai focus administrasi publik. Prinsip-prinsip itu dituangkan dalam apa yang disebut sebagai POSDCORB yaitu :

1. Planning (Perencanaan) yaitu meliputi penentuan tujuan, tindakan, pengembangan aturan dan prosedur-prosedur, pengembangan rencana dan melakukan prediksi.
2. Organization (Organisasi) yaitu meliputi pemberian tugas, bagian-bagian, pendelegasian wewenang, mengkoordinir pekerjaan. Organizing adalah pengorganisasian atau pengelompokan kegiatan yang diwadahkan dalam suatu unit kerja yang melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Pengorganisasian juga mengatur struktur dan tugasnya, Pembagian tugas, wewenang, tanggungjawab, sistem informasi dan koordinasi dimana mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan itu.
3. Staffing (Sistem kepegawaian) yaitu meliputi rekrutmen kepegawaian, pelatihan, pengembangan sumber daya manusia. Staffing juga meliputi kegiatan perencanaan, pemilihan, pengangkatan, perkembangan sistem pengelolaan dan penilaian terhadap karyawan.
4. Directing (Pengarahan) yaitu proses mengimplementasikan pada pola kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja pada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menggerakkan suatu organisasi kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.
5. Coordinating (Koordinasi) yaitu proses untuk menselaraskan dan menghubungkan berbagai kegiatan dalam suatu organisasi dan atau antar berbagai organisasi, menjalin hubungan / relasi antar

organisasi, jawatan, kantor, dinas bahkan seksi-seksi dan bidang dalam menggerakkan suatu program kegiatan.

6. Controlling (Pengawasan) yaitu untuk mengawasi apakah proses pemeriksaan sampai tahap penyelesaian laporan ini sudah sesuai dengan rencana atau belum serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.
7. Reporting (Laporan) yaitu pelaporan usaha untuk mengetahui apa yang sedang dilakukan untuk keperluan pemimpin dan anggota organisasi maupun kelompok lain melalui sistem pencatat, komunikasi informasi, penelitian dan supervisi, laporan dikembangkan terutama untuk orientasi pada problem solving, pengambilan keputusan.
8. Budgeting (Penganggaran) adalah usaha perencanaan, pengembangan sumber daya, pengelolaan dan pengawas pembiayaan, budgeting yang diawali dengan pengambilan keputusan tentang sistem dan kebijakan yang akan dikembangkan, budgeting juga merupakan suatu upaya untuk mengendalikan dan mengawasi implemmentasi kebijakan program.

Organisasi yang ideal sebaiknya menerapkan POSDCORB yang telah dibahas diatas, Konsep ini sangat erat hubungannya jika di implemmentasikan pada kegiatan penelitian ini pada tahap-tahap audit. Fungsi Manajemen ini menjelaskan tentang proses awal dari perencanaan hingga pada proses terakhir yaitu penganggaran. Berikut ini tahapan-tahapan administrasi dalam pelaksanaan proses audit dengan konsep POSDCORB sebagai berikut :

1. Planning (Perencanaan), Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pengawasan intern pemerintah oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Inspektorat sebagai unit kerja dengan fungsi pengawasan internal. Untuk penyelarasan terhadap hasil-hasil pelaksanaan tugas pengawasan Inspektorat dapat memberikan keyakinan yang memadai atas pencapaian tujuan pemerintah sekaligus memberikan peringatan dini terhadap potensi penyimpangan yang terjadi. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, maka disusunlah Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Inspektorat Kab. Enrekang sebagai acuan/pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dalam satu tahun kedepan sehingga kegiatan Inspektorat dapat berjalan dengan tertib, terencana, terkoordinasi dan tidak tumpang tindih.
2. Organization (Organisasi), suatu proses pembagian kerja dengan pendelegasian wewenang dalam pelaksanaan audit. Tim Audit disusun dan diorganisasikan sesuai dengan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Susunan Tim Audit adalah : Penanggungjawab, Wakil Penanggungjawab, Pengendali Teknis, Ketua Tim, dan Anggota Tim.
3. Staffing (Sistem Kepegawaian), Pada tahapan ini adalah suatu proses untuk memperoleh tenaga

kerja atau sumber daya manusia yang tepat, Staf diusulkan mengikuti Diklat Pembentukan Auditor terlebih dahulu untuk mendudukijabatan fungsional Auditor, dan Auditor yang ada mengikuti Diklat penjenjangan berikutnya untuk lebih meningkatkan keahlian dan kompetensi Auditor.

4. Directing (Pengarahan), merupakan Teknis pelaksanaan dalam pengambilan keputusan yang menjelaskan metode atau cara yang digunakan pimpinan dalam memanaj suatu organisasi dalam hal ini mengelola kegiatan Audit.
5. Coordinating (Koordinasi), Koordinasi dimaksudkan untuk memonitor apakah rencana sudah dilakukan secara tepat dan mengevaluasi temuan yang ditemukan pada saat Audit sampai dengan proses pembuatan laporan hasil.
6. Reporting (Pelaporan), Tahap setelah proses audit adalah pembuatan / penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Konsep temuan yang telah rampung kemudian di ekspose oleh tim kepada Pihak Auditi, komentar serta jawaban atas temuan tersebut dituang dalam Naskah Hasil Pemeriksaan (NHP), NHP tersebut merupakan acuan Auditor dalam mengangkat temuan kedalam sebuah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).
7. Budgeting (Penggangan), Tahap terakhir adalah penganggaran. Dalam tahap ini ditentukan analisis biaya yang dianggarkan dalam proses audit, untuk operasional pengawasan didukung sepenuhnya oleh Dana APBD. Audit berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan biaya operasional yang memadai.

Ada 2 faktor yang mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan, yaitu :

1. Faktor Internal, yang terdiri dari :
  - a. Auditor
  - b. Latar belakang Pendidikan Auditor,
  - c. Pengaruh Kecakapan
2. Profesional, auditor Faktor Eksternal, yang terdiri dari :
  - a. Adanya tekanan dan pengaruh dari pimpinan tertinggi sehingga kualitas laporan menjadi lebih rendah.
  - b. Kualitas audit tahun lalu perlu dikontrol karena kualitas audit tahun ini dipengaruhi oleh tahun lalu. Jumlah temuan dan nilai temuan yang besar tahun lalu bisa mengakibatkan jumlah temuan dan nilai tahun ini juga besar, karena pemerintah daerah tidak menindaklanjuti hasil audit tahun sebelumnya.

Dampak yang timbul dalam dari penerapan fungsi manajemen terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan adalah :

1. Planning, meliputi penentuan perencanaan tujuan audit sesuai dengan PKPT Inspektorat.
2. Organization, pemberian tugas kepada auditor disesuaikan dengan disiplin ilmu masing-masing, sehingga laporan yang dihasilkan lebih tepat waktu.

3. Staffing, meliputi instrumen kepegawaian dalam penugasan, mempersiapkan staf yang handal sebelum proses audit dimulai.
4. Directing, bagaimana proses mengimplementasikan pola kepemimpinan pada proses audit hingga tahap penyusunan laporan.
5. Coordination, proses mengkoordinasikan temuan.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilakukan untuk mengolah dan menganalisis penelitian ini adalah penelitian metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi seluruh aparat pengawas Inspektorat Kabupaten Enrekang yang berjumlah 22 orang yang akan dijadikan sampel.

Adapun tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, kuisioner, dan studi kepustakaan, sedangkan tahapan dalam analisis data yaitu dengan menyeleksi data, klarifikasi data, tabulasi data, dan standarisasi data. Adapun standarisasi data untuk mempermudah analisis yaitu penentuan kualitas jawaban, penentuan skor, penentuan persentase, pengujian hipotesis, dan regresi linear berganda.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen terhadap kualitas hasil pemeriksaan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu Planning, Organizing, staffing, directing, coordination, reporting, dan budgeting. Oleh karena itu melalui penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa aspek yang terdapat pada pelaksanaan pemeriksaan.

### 1. Kepemimpinan otoriter.

kepemimpinan otoriter terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enrekang menunjukkan skor yang tidak baik dengan presentase yaitu 68,67%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 2 orang atau 6,67% menyatakan tidak setuju, 15 orang atau 50% menyatakan kurang setuju, 12 orang atau 40% yang menyatakan setuju dan 1 orang atau 3,33 yang menyatakan setuju. kepemimpinan otoriter sangat tidak menunjang dalam peningkatan kualitas hasil laporan, pemimpin hanya menganggap bahwa bawahan adalah mesin penggerak yang bisa diatur tanpa mendengarkan masukan, inisiatif dari bawahannya dan tidak memberikan ruang gerak pada bawahan untuk mengembangkan inovasi dalam mengelola laporan hasil pemeriksaan. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan otoriter tidak dapat digunakan dalam suatu organisasi, terlebih untuk peningkatan kualitas.

### 2. Kepemimpinan kharismatik.

kepemimpinan kharismatik terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 70,60%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 2 orang atau 6,67% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 40% menyatakan setuju, 14 orang atau 46,67% yang menyatakan kurang setuju, 1 orang atau 3,33 %

menyatakan tidak setuju. kepemimpinan kharismatik sangat menunjang dalam peningkatan kualitas hasil laporan, pemimpin sangat menyenangkan akan perubahan dan adanya tantangan, pemimpin ini senang memberi motivasi kepada bawahannya dan memberikan ruang gerak pada bawahan untuk mengembangkan inovasi dalam mengelola laporan hasil pemeriksaan. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kharismatik baik digunakan dalam suatu organisasi, khususnya untuk peningkatan kualitas.

### 3. Kepemimpinan demokratis.

kepemimpinan demokratis terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 66%. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden 56 orang atau 46,66% menyatakan setuju, 11 orang atau 36,67% menyatakan kurang setuju, dan 10 orang atau 16,67% yang menyatakan tidak setuju. kepemimpinan demokratis sangat menunjang dalam peningkatan kualitas hasil laporan, Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari bawahannya. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk berpendapat. Dia juga berfungsi sebagai penghubung antar bidang dalam suatu organisasi. Dalam suasana kerja kepemimpinan yang demokratis sebagian besar atau hampir seluruh kebijakan dan keputusan-keputusan penting beresaldan disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi kelompok, dimana pemimpin bersama-sama dengan bawahannya ambil bagian secara aktif di dalam perumusan kebijakan umum, keputusan-keputusan penting dan program lembaga kerja itu. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis sangat baik digunakan dalam suatu organisasi, khususnya untuk peningkatan kualitas.

### 4. Kepemimpinan kendali bebas.

kepemimpinan laissez faire terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 69,33%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 1 orang atau 3,33% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 43,34% menyatakan setuju, dan ada 15 orang atau 50 % yang menyatakan kurang setuju, 1 orang atau 3,33% menyatakan tidak setuju. kepemimpinan laissez faire juga dapat menunjang dalam peningkatan kualitas hasil laporan, Pemimpin ini memberikan kepada orang lain dengan prinsip kebebasan, termasuk bawahan untuk melaksanakan tugasnya dengan bebas sesuai dengan kehendak bawahan dan tipe ini dapat dilaksanakan pada organisasi yang memang benar-benar mempunyai sumber daya manusia yang baik dan mampu merancang semua kebutuhan organisasi dengan mandiri. Dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan laissez faire baik digunakan dalam suatu organisasi.

Selanjutnya hasil penelitian mengenai fungsi-fungsi manajemen terhadap kualitas hasil pemeriksaan keuangan sebagai berikut;

#### 1. Palaning

proses perencanaan / planning terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 84%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 4 orang atau 13,33% menyatakan sangat setuju, 13 orang atau 43,33% menyatakan setuju, 3 orang atau 26,67% menyatakan kurang setuju dan ada 2 orang atau 6,67% yang menyatakan tidak setuju dan 3 orang atau 10% menyatakan sangat tidak setuju. Perencanaan yang tepat dalam hal ini penyusunan program pemeriksaan dalam 1 tahun anggaran pada suatu organisasi akan memberi dampak positif dalam pembuatan dan penyusunan laporan hasil pemeriksaan yang berkualitas, setelah proses pemeriksaan dilakukan dalam range waktu yang telah ditentukan, maka laporan hasil pemeriksaan disusun oleh Tim dan disahkan oleh Pimpinan. Perencanaan yang baik dan terarah tidak akan membuat tumpang tindih penugasan yang pada akhirnya berdampak pula pada pembuatan laporan. Laporan akan bertumpuk sementara Tim menganggap seolah-olah dikejar target penyelesaian sehingga tidak akan menghasilkan kualitas dalam proses penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Untuk itu untuk meningkatkan kualitas hasil pemeriksaan maka sedapat mungkin perencana menghindari tumpang tindih penugasan. Perencanaan juga sebaiknya mengacu pada Dokumen Penggunaan Anggaran (DPA) yang telah ada, penyusunan Tim Pemeriksaan juga harus mempertimbangkan anggaran yang tersedia, jangan sampai anggaran tidak mencukupi untuk biaya operasional dalam satu tahap pemeriksaan.

#### 2. Pengorganisasian

Proses pembagian kerja dengan pendelegasian wewenang dalam pelaksanaan audit. Tim Audit disusun dan diorganisasikan sesuai dengan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Susunan Tim Audit adalah , Penanggungjawab, Wakil Penanggungjawab, Pengendali Teknis, Ketua Tim, Anggota Tim. Organizing terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 68,60%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 4 orang atau 13,33% menyatakan sangat setuju, 11 orang atau 36,67% menyatakan setuju, 11 orang atau 36,67% menyatakan kurang setuju dan ada 3 orang atau 10 % yang menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 3,33% menyatakan sangat tidak setuju.

#### 3. Staffing

Proses rekrutmen untuk memperoleh tenaga kerja atau sumber daya manusia yang handal, Staf Inspektorat diusulkan mengikuti Diklat Pembentukan Auditor terlebih dahulu untuk menduduki jabatan fungsional Auditor, dan Auditor yang ada mengikuti Diklat penjenjangan berikutnya untuk lebih meningkatkan keahlian dan kompetensi Auditor.

Rekrutmen staf untuk diangkat menjadi Auditor dapat dilihat pada tabel dibawah, tabel dibawah menunjukkan jumlah Auditor yang telah mengikuti dan telah lulus dari Diklat Pembentukan dan Penjurangan pada Pusdiklat Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). proses Staffing terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enreng menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 76%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 5 orang atau 16,67% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,33% menyatakan setuju, 7 orang atau 23,33% menyatakan kurang setuju, 2 orang atau 6,67% menyatakan tidak setuju.

#### 4. Directing

Proses pelaksanaan dalam pengambilan keputusan yang menjelaskan metode atau cara yang digunakan pimpinan dalam memanej suatu organisasidalam hal ini mengelola kegiatan Audit.Proses ini pula mengimplementasikanpada pola kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja pada staf agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mengerakkan suatu organisasikepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, menggerakkan proses kinerja agar berjalan sesuai dengan rencana, begitu pula proses directingpada tahap audit, untuk itu dibutuhkan suatu pengambilan keputusan dari pimpinan dalam suatu organisasi. proses Directing terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enreng menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 72%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 3 orang atau 10% menyatakan sangat setuju, 14 orang atau 46,67% menyatakan setuju, 11 orang atau 36,67% menyatakan kurang setuju, 2 orang atau 6,66% menyatakan tidak setuju.

#### 5. Cordinatiog

Koordinasi dan monitoring apakah rencana sudah dilakukan secara tepatdan mengevaluasi temuan yang ditemukan pada saat Audit sampai dengan proses pembuatan laporan hasil. proses Coordinating terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enreng menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 69,20%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 1 orang atau 3,33% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,33% menyatakan setuju, 9 orang atau 30% menyatakan kurang setuju, 4 orang atau 13,34% menyatakan tidak setuju.

#### 6. Controlling

Pengawasan ( Controlling ) yaitu untuk mengawasi apakah proses pemeriksaan sampai tahap penyelesaian laporan ini sudah sesuai dengan rencana atau belum serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam ornaisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. proses Controlling terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enreng menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 85,4%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan

responden 13 orang atau 50,7% menyatakan sangat setuju, 12 orang atau 37,5% menyatakan setuju, 5 orang atau 11,8% menyatakan kurang setuju, dan tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju.

#### 7. Reporting

Tahap setelah proses audit adalah pembuatan / penyusunan laporan hasil pemeriksaan. Konsep temuan yang telah rampung kemudian di ekspose oleh tim kepada Pihak Auditi, komentar serta jawaban atas temuan tersebut dituangdalam Naskah Hasil Pemeriksaan (NHP), NHP tersebut merupakan acuanAuditor dalam mengangkat temuan kedalam sebuah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). proses Reporting terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enreng menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 75,20%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 3 orang atau 10% menyatakan sangat setuju, 18 orang atau 60% menyatakan setuju, dan 8 orang atau 26,67% yang menyatakan kurang setuju, dan 1 orang atau 3,33% yang menyatakan tidak setuju.

#### 8. Budgeting

tahap ini ditentukan analisis biaya yang dianggarkan dalam proses audit, untuk operasional pengawasan didukung sepenuhnya oleh Dana APBD.Audit berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan biaya operasional yang memadai. Anggaran dalamsuatu Instansi adalah sebagai tolak ukur keberhasilan,yaitu sebagai pertimbangan awal dalam melakukan sesuatu / perencanaan keuangan oleh karena itu penganggaran sangat penting perannya dan sebagai alat untuk mencapai tujuan Organisasi. Anggaran yang disediakan tidak hanya untuk biaya operasional pemeriksaan namun juga untuk pengadaan belanja modal, biaya diklat untuk pengembangan SDM. proses Budgetting terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab.Enreng menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 70,60%. Hal ini dapat kita lihat dari tanggapan responden 1 orang atau 3,33% menyatakan sangat setuju, 17 orang atau 56,67% menyatakan setuju, dan 9 orang atau 30% yang menyatakan kurang setuju, 3 orang atau 10% menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya, Kualitas pekerjaan auditor berhubungan dengan kualifikasi keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan dan standar umum, kecukupan bukti pemeriksaan dan sikap independensinya terhadap auditi. Kualitas hasil pemeriksaan adalah merupakan produk akhir dari suatu proses pemeriksaan yang didasarkan pada standar pemeriksaan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang memuat hasil pemeriksaan dan rekomendasi dari pemeriksa, tanggapan auditan, pendistribusian laporan,dan tindak lanjut dari rekomendasi APIP sesuai ketentuan dan peraturan Perundang-undangan.

#### 1. Reviuw berjenjang.

suatu penugasan, hasil akhir berupa Laporan Hasil pemeriksaan dibuat oleh Auditor. Laporan yang

telah dibuat oleh Ketua Tim bersama-sama dengan Anggota Tim kemudian direviu secara berjenjang dimulai dari Pengendali Teknis sebagai penanggungjawab teknis dilapangan sampai akhirnya direviu oleh Pimpinan selaku penanggungjawab penuh proses audit. Reviu berjenjang dimaksudkan agar semua Tim Audit bertanggungjawab atas temuannya dan untuk menghindari kesalahan pengetikan, ataukah ada hal yang akan dikurangi atau harus ditambahkan penggunaan kosa katanya. Setelah direviu barulah Laporan disahkan dan ditandatangani oleh Pimpinan sebagai output dari pemeriksaan. Reviu berjenjang terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab. Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 76%. Dengan presentase sebagai berikut : 5 orang atau 16,67% menyatakan sangat setuju, 15 orang atau 50% menyatakan setuju, 9 orang atau 30% kurang setuju, dan ada 1 orang atau 3,33% yang menyatakan tidak setuju.

## 2. Pengumpulan dan pengujian bukti

Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang dianalisis. Pengumpulan dan pengujian bukti terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab. Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 74,60%. Dengan presentase sebagai berikut : 4 orang atau 13,33% menyatakan sangat setuju, 16 orang atau 53,33% menyatakan setuju, 8 orang atau 26,67% kurang setuju, dan ada 2 atau 6,67% yang menyatakan tidak setuju.

## 3. Akurat dan tepat waktu

Laporan hasil pemeriksaan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal kepada Akurat dan Tepat waktu terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab. Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 88%. Dengan presentase sebagai berikut : 1 orang atau 3,34% menyatakan sangat setuju, 21 orang atau 70% menyatakan setuju, dan 6 orang atau 20% yang menyatakan kurang setuju, 1 orang atau 3,33% menyatakan tidak setuju dan 1 orang atau 3,33% menyatakan sangat tidak setuju. Pihak yang berkepentingan.

## 4. Tindak lanjut temuan

Auditor harus mengkomunikasikan kepada kepala SKPD bahwa tanggungjawab untuk segera menyelesaikan atau menindaklanjuti temuan hasil pemeriksaan, harus memantau tindak lanjut atas temuan beserta rekomendasi. Tindak lanjut temuan terhadap peningkatan kualitas hasil pemeriksaan pada Inspektorat Kab. Enrekang menunjukkan skor yang baik dengan presentase yaitu 72%. Dengan presentase sebagai berikut : 4 orang atau 13,33% menyatakan sangat setuju, 14 orang atau 46,67% menyatakan setuju, 7 orang atau 23,33% kurang setuju, 2 orang atau 6,67% menyatakan tidak setuju dan ada 3 orang atau 10% yang menyatakan sangat tidak setuju.

Secara umum Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen terhadap peningkatan Kualitas Hasil Penelitian, dapat dikategorikan baik pada faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampak yang timbul dalam penerapan fungsi manajemen terhadap penyusunan hasil pemeriksaan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Kepemimpinan
  - a. Kepemimpinan sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kerja para bawahannya. Seseorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dapat dilihat dari bagaimana ia bersikap dan memimpin para bawahannya. Pemimpin harus mempunyai jiwa yang tegas dan adil, cepat dalam memutuskan kepastian, dalam organisasi, pemimpin harus bertanggung jawab atas keputusan yang sudah di ambilnya dan berdasarkan jiwa seorang pemimpin itu sendiri dia mampu membangun organisasi yang lebih baik dan berjalan harmonis.
2. Fungsi Manajemen, yang terdiri dari :
  - a. Planning (Perencanaan). Proses perencanaan diawali dari penyusunan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) Inspektorat Kab. Enrekang. Pemeriksaan/ Audit yang dilaksanakan sesuai dengan PKPT, namun terkadang ada pelaksanaan audit yang dilakukan diluar PKPT karena adanya permintaan dari Faktor Eksternal seperti mendampingi BPK dalam proses reviuw.
  - b. Organizing (Pengorganisasian) Untuk mengaplikasikan program yang telah disusun maka langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan orang-orang dan menempatkan auditor menurut kemampuan dan keahliannya dalam proses pemeriksaan yang sudah direncanakan. Auditor yang melakukan pemeriksaan diklasifikasikan sesuai bidangnya masing-masing, sehingga program pengawasan berjalan optimal.
  - c. Staffing (Sistem Kepegawaian). Staffing meliputi rekrutmen pegawai, yang diawali dengan pengusulan formasi yang dibutuhkan kepada Badan Kepegawaian Daerah Kab. Enrekang, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, perkembangan sistem pengelolaan dan penilaian terhadap kinerja auditor. Auditor yang ditugaskan pun harus menyusun Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) untuk Penetapan Angka Kredit (PAK), PAK disusun per semester oleh masing-masing auditor untuk menilai kinerja auditor dalam 1 tahun dan sebagai bahan kelengkapan berkaskenaikan pangkat.
  - d. Directing (Pengarahan) Suatu proses mengimplementasikan pada pola kepemimpinan, pembimbingan dan motivasi kerja pada staf agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam menggerakkan suatu organisasi kepada bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi tersebut, menggerakkan proses kinerja agar berjalan sesuai dengan rencana, proses directing



- untuk peningkatan kualitas hasil pemeriksaan melalui beberapa proses administrasi untuk pengambilan keputusan dari Pimpinan.
- e. Coordinating (Koordinasi). Konsultasi, Koordinasi dan Monitoring apakah rencana sudah berjalan sesuai PKPT serta evaluasi atau penilaian yang dilakukan telah dilaksanakan telah tepat waktu. Kegiatan Audit yang dijalankan oleh Tim, kemudian di koordinasikan dengan Pimpinan, lalu hasil audit yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan kemudian diekspose ke pihak Audit.
  - f. Controlling (Pengawasan ). Pengawasan dilakukan untuk mengawasi apakah proses pemeriksaan berjalan sesuai dengan rencana sampai tahap penyelesaian laporan. Dalam proses Audit, Pengawasan dimaksudkan untuk meminimalisir kesalahan / temuan yang ditemukan oleh Auditor dan memberi rekomendasi yang tepat demi mempercepat proses tindak lanjut temuan.
  - g. Reporting ( Laporan). Pelaporan dari pelaksanaan audit untuk mengetahui apa yang telah dilakukan untuk keperluan Pimpinan dan Pihak yang berkepentingan untuk mengetahui sejauh mana kelemahandari suatu entitas yang diperiksa. Laporan berisi temuan yang terdiri dari temuan administrasi, temuan kekurangan volume, temuan denda keterlambatan, temuan keterlambatan penyeteroran pajak, dan lain-lain. Laporan juga harus menggambarkan sebab akibat dan rekomendasi perbaikan.
  - h. Budgetting (Penggangan). Penganggaran adalah hal yang sangat vital dalam suatu satuan kerja, dimana program dapat berjalan apabila ditunjang dengan anggaran yang memadai. Budgetting juga merupakan suatu upaya untuk mengendalikan dan mengawasi implementasi kebijakan program. Dalam proses pemeriksaan, setiap kegiatan didukung dengan dana yang sesuai dengan jumlah hari dan susunan tim.

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat ditarik kesimpulan yang dapat dilihat dari beberapa aspek yang telah penulis teliti, yaitu :

1. Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Pada Aspek Kepemimpinan, disimpulkan bahwa Pemimpin Yang Demokratis, Kharismatik dan Bebas Kendali sangat dibutuhkan untuk peningkatan Kualitas dari Pemeriksaan. Diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (X1) gaya kepemimpinan terhadap (Y) Kualitas hasil pemeriksaan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $6,119 > t$  table 2.052, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan (X1) gaya

kepemimpinan terhadap terhadap (Y) Kualitas hasil pemeriksaan dengan signifikansi 0,000

2. Pengaruh Fungsi Manajemen terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Fungsi Manajement terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Apabila fungsi manajemen diterapkan dalam proses pemeriksaan sampai dengan penyusunan laporan maka laporan hasil pemeriksaan dapat lebih berkualitas. Diketahui nilai sig. untuk pengaruh (X2) fungsi manajemen terhadap terhadap (Y) Kualitas hasil pemeriksaan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $1,989 < t$  table 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh (X2) fungsi manajemen terhadap terhadap (Y) Kualitas hasil pemeriksaan.
3. Pengaruh Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan dan Fungsi Manajemen terhadap kualitas hasil pemeriksaan adalah positif dan signifikan. Apabila fungsi manajemen diterapkan dalam proses pemeriksaan sampai dengan penyusunan laporan maka laporan hasil pemeriksaan dapat lebih berkualitas. Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh (X1) Gaya Kepemimpinan dan (X2) Fungsi Manajemen secara simultan terhadap (Y) Kualitas Hasil Pemeriksaan adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $0,219 > F$  table 3,39, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh (X1) Gaya Kepemimpinan dan (X2) Fungsi Manajemen secara simultan terhadap (Y) Kualitas Hasil Pemeriksaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arens,dkk. 2004. Auditing dan Pelayanan Verifikasi, Pendekatan Terpadu. Jilid I, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta.
- [2] Agoes, Sukrisno.1996. Auditing Jilid II. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- [3] Agoes, Sukrisno. 2009. Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Manusia Seutuhnya Jakarta Penerbit Salemba Empat
- [4] Agoes, Surkrisno.2012. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Edisi Keempat. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- [5] Arikonto, Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian. Edisi Baru. Cetakan Keenam. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- [6] Anoraga, P,2004, Manajemen Bisnis, Jakarta. Rineka Cipta.
- [7] Amirullah.2010. The Influence of Auditor's Competence and Organizational Commitment to The Implementation Financial Statemen Reviw In Aceh Inspectorate. jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol.3.No.2 juli. Hal.130-154. Universitas Syiah Kuala
- [8] Batubara, Rizal, Iskandar.2008. Analisis pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kecakapan Profesional, Pendidikan berkelanjutan, dan independensi Pemeriksa terhadap kualitas Hasil Pemeriksaan (Study Empiris pada Bawasda Medan)

- [9] Fadli,dkk. 2012.Pengaruh perencanaan dan kompetensi karyawan terhadap kinerja karyawan pada PT. Indonesia asahan aluminium Kuala Tanjung. Jurnal Ekonomi,Vol.14 No.2, April
- [10] Halim, 2008. Auditing I Edisi keempat, cetakan pertama. Penerbit Yogyakarta, STIE,YKPN.
- [11] Mulyadi dkk. 1998. Auditing. Edisi Kelima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- [12] Manika, Angela, J. 1990, Report Writing for internal Auditors, Bankers Publising Company, Lionis
- [13] Mustafa, Edwin Nasution. Hardius Usman. 2007. Proses Penelitian Kuantitatif. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- [14] Mursalin, 2012. Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas Dan Kompetensi Aparat Pengawas Internal Pemerintah (Apip) Terhadap Peningkatan Kualitas Hasil Pemeriksaan Inspektorat Kabupaten Enrekang.
- [15] Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah
- [16] Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- [17] Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah
- [18] Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara
- [19] Peraturan Daerah Nomor. 8 Tahun 2008 Tentang Struktur organisasi Inspektorat Kabupaten Enrekang
- [20] Pusat Pendidikan dan pelatihan Pengawasan BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Keempat.
- [21] Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan BPKP. 2009. Dasar-dasar Auditing . Edisi Keenam
- [22] Rahayu,dkk.2010. Konsep dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik. Edisi pertama.cetakan pertama.Yogyakarta, Graha ilmu.
- [23] Sugiyono. 2004. Metode Penelitian Bisnis. Bandung.Penerbit CV.Alfabeta.
- [24] Sunarto. 2003. Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Yogyakarta.Penerbit Panduan.
- [25] Simamora, Henry. 2001. Manajemen Suberdaya Manusia. Yogyakarta. Cetakan ketiga. Penerbit.Cv. Ghalia
- [26] Sutrisno, Edy 2009. Manajemen Sumber daya Manusia.Edisi Pertama. Jakarta.Penerbit Kencana Prenada Media Group.
- [27] Herry, (2010). Potret Profesi Audit Internal.Cetakan Kesatu.Bandung Penerbit Alfabeta.
- [28] Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit Dan Risiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor Dan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Jurnal sosiohumaniora,Vol.7.No.3 Nopember 186-202
- [29] Sudarmanto,2009.Kinerja dan pengembangan kompetensi Sumber Daya Manusia, Cetakan Pertama. Penerbit Pustaka Pelajar.
- [30] Sukriah, dkk. 2009. Jurnal. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas,Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan pada Inspektorat Sepulau Lombok
- [31] Tunggal, Amin Widjaja.1992. Audit Mutu, (Quality Auditing) Cetakan pertama.Jakarta.PT. Milton Putra.
- [32] Tambunan, 2010. Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Pemeriksa terhadap Kulaitas Hasil Pemeriksaan dinspektorat Kabupaten Tapanuli Utara tesis.Universitas Sumatera Utara.
- [33] Trisnarningsih, Sri. 2007. Jurnal. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. SNA X Makassar
- [34] Undang-undang No.28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari KKN.
- [35] Yuri M.Z dkk.2013. TQM Manajemen Kualitas Perspektif Tehnik Industri. Cetakan Pertama. Penerbit PT. indeks.
- [36] Yuniarsih Tyutju dan Suwanto. 2009. Manajemen Sumberdaya Manusia Cetakan kedua. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- [37] Yosephus, (2010), Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer.Cetakan Pertama, jakarta Penerbit.Yasan Pustaka Obor Indonesia.
- [38] Yuvisai Ewing.2007. Jurnal Pengaruh Identifikasi Auditor atas Klien terhadap Obyektifitas Auditor dengan Tenure, Clien Importance dan Client Image sebagai Variabel Anteseden.Universitas Panca Marga-Probolinggo.
- [39] Zahra Elvira.2011. Pengaruh Integritas, Kompetensi dan loyalitas Kepemimpinan Terhadap Kepercayaan Para Bawahan di SBU Perkapalan PT. Pusri Palembang. jurnal Ilmiah Orasi Bisnis-ISSN:20B5-1375. edisi ke- VI, Nopember.

